

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT DALAM MENGATASI
PRILAKU MALADATIF PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
KELAS X TBKSM DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan

Oleh:

Elfania Vanesa

1911080078

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT DALAM MENGATASI
PRILAKU MALADATIF PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
KELAS X TBKSM DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Munaqosyah

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

Elfania vanesa

1911080078

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. Rifdah Elfiah, M. Pd.

Pembimbing II: Dr. H. Yahya AD, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Layanan Konseling di Sekolah bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri dan mencapai tugas perkembangan secara optimal. Fasilitas ini dimaksudkan untuk memperlancar proses perkembangan peserta didik, mengingat bahwa setiap manusia secara alamiah memiliki potensi tumbuh dan berkembang menuju kemandirian yang optimal. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya perilaku maladaptif berbicara terlalu keras atau berteriak kepada teman, serta menggunjing teman. Bahkan tidak jarang peserta didik juga menunjukkan perilaku tidak baik kepada guru, seperti tidak hadir pada jam pelajaran tertentu untuk menghindari guru yang tidak mereka sukai, mengabaikan mata pelajaran yang tidak disukai, dan bermalas-malasan dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengusulkan rumusan masalah yang mencakup implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract dalam mengatasi perilaku maladaptif peserta didik dari latar belakang keluarga bercerai (*Broken Home*) di SMKN 7 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract terhadap perilaku maladaptif peserta didik kelas X Teknik Dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TBKSM) di SMKN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract berhasil mengurangi perilaku maladaptif pada dua peserta

Kata kunci: Layanan Konseling, Perilaku Maladaptif, Teknik Behavior Contract, *Broken*

ABSTACT

Counseling in schools are organized to facilitate the development of students so that they can actualize their potential or achieve developmental tasks optimally. Here, "facilitate" refers to efforts to smooth the developmental process of students because, by nature, every human has the potential to grow and develop towards optimal independence. However, observations in the field reveal a different reality. Currently, many students, showing disrespect towards teachers, speaking loudly or shouting at peers, gossiping about others, and more. All of these behaviors fall under the category of maladaptive behavior or undesirable behavior. It is not uncommon for students to exhibit such undesirable behaviors towards teachers as well, such as avoiding specific class hours to evade disliked teachers, skipping subjects they dislike, and displaying laziness in class.

Based on preliminary research conducted by the researcher, several problem formulations are undertaken. These include: How is the Implementation of Individual Counseling Services with the Behavior Contract Technique in Addressing Maladaptive Behavior of Broken Home Students in SMKN 7 Bandar Lampung, what is the process of implementing Individual Counseling Services with the Behavior Contract Technique in addressing maladaptive behavior among students in SMKN 7 Bandar Lampung And what are the results of implementing Individual Counseling Services with the Behavior Contract Technique in addressing maladaptive behavior among Broken Home students in SMKN 7 Bandar Lampung Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data authenticity being ensured through source triangulation.

Based on the research findings from interviews, observations, and documentation, it can be concluded that the implementation of Individual Counseling with Behavior Contract Technique has successfully reduced maladaptive behavior in two students

Keywords: Counseling Services, Maladaptive Behavior, Behavior Contract Technique, Broken Home

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfania Vanesa
NPM : 1911080078
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behaviour Contrcat Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik Broken Home Kelas X TBKSM DI SMKN 7 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2023

Penulis



Elfania vanesa

1911080078

v



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik broken Home kelas X TKBSM Di SMKN Bandar Lampung

Nama : Elfania Vanesa
NPM : 1911080078
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Riffah El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994032002


Dr. Yahya AD, M. Pd
NIP. 195909201987031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtidho, M. S. I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DALAM MENGATASI PRILAKU MALADATIF PADA PESERTA DIDIK BROKEN HOME KELAS X TKSM DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **Elfania Vanesa, NPM: 1911080078, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 09 Oktober 2023.**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua : **Dra. Uswatun Hasana, M.Pd.I**

Sekretaris : **Eka Putri Ramadhani, M. Gz**

Penguji Utama : **Dr. Laila Maharani, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr Rifda El Fiah, M. Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Yahya AD, M. Pd**

(Handwritten signatures and initials)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati, dalam keberadaan, dan saling menasehati dalam kesabaran" (QS Al-Ashr 103: 1-3)¹



¹ Departemen Agama RI- *Al Qur'an dan Terjemahan*. Depag RI Pusat. (Bandung 2007)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Ber-iring do'a dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Ujang, Ibu Eli Sumarni atas segala do'a, yang telah diberikan, terimakasih untuk papa mama yang selalu melangitkan doa kepada tuhan disetiap hari, hingga aku kuat sampai saat ini
2. kakak ku Evan Saputra, Rego Fernando yang telah mendoakan dan mensupport dalam menempuh Pendidikan. Terimakasih kepada kedua adik ku Taufik Anuar & Adiba Azzahra yang telah mendokan uni mu agar dapat menyelesaikan Pendidikan dan semoga bisa memotivasi kalian untuk bisa melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Lahir Pada Tanggal 23 Juni 2001 di Kabupaten Lampung utara Kecamatan Bukit Kemuning, kelurahan Bukit Kemuning, Penulis adalah anak ke tiga dari lima bersaudara dari pernikahan Bapak Ujang dengan Ibu Elly Sumarni. Dengan Kakak Pertama Rego Fernando, Kakak Kedua Evan Saputra Adik Tufik Anwar dan Adik perempuan Adiba Azzahra. Penulis menempuh Pendidikan formal dari jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada tahun 2006 serta lulus pada 2007, penulis melanjutkan ke SDN 2 Bukit Kemuning pada tahun 2008 serta lulus tahun 2013, Kemudian penulis melanjutkan Ke SMPN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2014 serta lulus tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2017 serta lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis meneruskan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 23Mei 2023
Yang Membuat



Elfania Vanesa
1911080078

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Trbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam Skripsi penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Rifda Elfiah, M. Pd selaku pembimbing pertama bagi penulis yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.

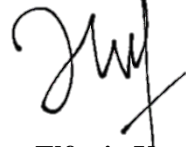
5. Bapak. Dr. H. Yahya AD, M. Pd selaku pembimbing kedua bagi penulis yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
7. Seluruh karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada.
8. Ibu Puspita S. Pd Selaku Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
9. Heri Sandy Hafidz terimakasih telah berkontribusi dalam mensupport dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, fikiran, ataupun materi kepada saya, memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah, dan menguatkan saya dikondisi terburuk yang saya, keluarga saya sedang lalui. Terimakasih sudah menjadi sosok seperti My Hero (papa) serta menjadi rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
10. Serta teman-teman kelas Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam kelas A dan juga seluruh angkatan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis



Elfania Vanesa
1911080078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Terdahulu Yang Revelan.....	15

H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu.....	29
1. Pengertian Layanan Konseling.....	29
2. Pengertian Layanan Konseling Individu.....	30
3. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	31
4. Fungsi Konseling individu.....	32
5. Langkah-langkah Perencanaan Layanan Konseling Individu.....	33
6. Proses Layanan Konseling Individu	34
7. Asas -asas Konseling Individu.....	34
B. Teknik Behavior Contract.....	38
1. Pengertian Teknik Behavior Contract.....	38
2. Tujuan Teknik Behavior Contract.....	39
3. Prinsip-prinsip Behaviour Contract.....	40
4. Tahap- tahapan Teknik Behavior Contract.....	41
5. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik behavior Contract.....	42
C. Prilaku Maladatip.....	42
1. Pengertian Prilaku Maladatip.....	42
2. Ciri -Ciri Prilaku Maladatip.....	44
3. Faktor-faktor Pembentuk Prilaku Maladatif.....	45
4. Cara Mengatasi Prilaku Maladatif.....	46
D. Broken Homen.....	48
1. Pengertian Broken Home.....	48
2. Faktor penyebab Broken Home.....	49
3. Dampak Broken Home.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Umum SMKN 7 Bandar Lampung.....51
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....56

BAB IV ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Analisis Data Penelitian.....73
- B. Temuan Penelitian.....77

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan.....85
- B. Rekomendasi.....86

DAFTAR RUJUKAN⁶³

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kondisi Prilaku Maladatif Peserta Didik Kelas X TBKSM.....	11
Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik SMKN 7 Bandar Lampung	54
Tabel 3.2 Data Guru SMKN 7 Bandar Lampung.....	54
Tabel 3.3 Data Staf SMKN 7 Bandar Lampung.....	54
Tabel 3.4 Data Saranan dan Prasarana.....	55
Tabel 3.5 Data Kondisi Prilaku Maladatif Peserta Didik Kelas X TKBSM	71
Tabel 3.6 Data Perubahan Prilaku Maladatif Peserta Didik Kelas X TKBSM	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Penelitian dengan Ibu Puspita Sari, S. Pd

Gambar 1.2 Wawancara Dengan Ibu Sintia Handayani, S. Pd Selaku
Guru BK Peserta didik kelas X TKBSM

Gambar 1.3 Peserta didik DA dan TR

Gambar 1.4 Staf Guru Bk SMKN 7 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Prapenelitian

Lampiran 2 Surat penelitian

Lampiran 3 Balasan penelitian

Lampiran 4 Kisi-kisi wawanacara penelitian

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Rencana pelaksanaan layanan (RPL)

Lampiran 7 Laporan Konseling

Lampiran 8 Struktur BK SMKN 7 Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dalam memberikan pengertian- pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun Judul Skripsi adalah "Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan *Teknik Behaviour Contract* Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Pada Peserta Didik Korban *Broken Home* Kleas X TKBSM Di SMKN 7 Bandar Lampung”

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah merupakan sebuah pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Layanan Konseling Individu

Pendapat Sofyan Willis konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.³ Konseling individual dapat diartikan juga sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu

² Nurdin Usman, *Kontesk Implenetasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, Jakarta, 2002, h. 70

³ Sofyan S.Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta. Bandung (2003). h. 158.

individu yang lain⁴ (klien), untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada masa yang akan datang. Konseling individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan social serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakharmonisan emosi individu

3. Teknik *Behaviour Contract*

Teknik *Behavioral Contract* menurut Latipun yaitu suatu persetujuan antara konselor dan konseli (bisa dua orang atau lebih) untuk dapat mengubah perilaku suatu perilaku tertentu yang ada pada konseli. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya teknik *behavioral contract* ini dapat membantu untuk mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa.

Behaviour Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk mengapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka.

Teknik ini adalah salah satu pendekatan *behavior* yang telah dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura. Bandura berfokus pada empat bidang penelitian: (1) pikiran, emosi, tindakan adalah kekuatan psikologis, (2). Motivasi berpengaruh terhadap mekanisme perilaku manusia. (3). Persepsi berpengaruh bagi manusia untuk menjalankan peristiwa yang ada dalam hidup mereka, (4). Stres dan depresi dapat disebabkan dan reaksinya

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,

4. Prilaku Maladaptif

Perilaku Maladaptif yaitu yang bersangkutan tidak lagi mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekeliling secara wajar.⁵ Menurut Poermardimata Perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak sesuai dengan konteks dan kondisi perilaku itu terjadi yang berlaku pada suatu lingkungan. Maka dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁶

5. *Broken Home*

Broken home dalam bahasa Indonesia adalah sebuah keluarga di mana orang tua telah bercerai atau berpisah⁷. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bagaimana kondisi keluarga *broken home*. Hal tersebut dikarenakan *broken home* sendiri memiliki arti yang lebih luas tidak hanya pada perceraian dan perpisahan. *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak kepada anak-anaknya khususnya remaja.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang telah di paparkan, maksud dari judul skripsi ini adalah untuk meneliti mengenai Implementasi layanan konseling individu dengan teknik *Behaviour Contract* dalam mengatasi prilaku maladaptif pesrta didik korban *broken homen* di SMKN 7 Bandar Lampung

⁵ Yunan Rauf, Materi Perkuliahan Teori – Teori Konseling, (Jakarta: Selamba Humanika, 2010), hlm 11

⁶Wjs. Poermadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal.41

⁷ <https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/broken-home>

⁸ Muhammad Syafran, *tentang Broken Home, diakses dari* <http://msyafransmts.blogspot.co.id/2014/01/> pada tanggal 4 Desember 2022

B. Latar Belakang Masalah

Dalam memperoleh pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting bagi anak-anak dan remaja untuk menghantarkan setiap individu pada target tertentu sekaligus menyempurnakan perannya sebagai makhluk yang paling mulia. Pendidikan sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia. Perkembangan peserta didik disekolah tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis dan social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan, perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam lingkungan akan mempengaruhi gaya hidup.

Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini diangkat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membantu perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Pendidikan juga bertujuan untuk mengarahkan perkembangan kepribadian manusia kearah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dengan kata lain, jika dirumuskan secara khas, tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik¹⁰

Hal ini sesuai dengan firman allah swt dalam surah at-tin ayat 4 yang berbunyi

⁹ Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2013) h. 7

¹⁰ faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 97

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-tin : 4)¹¹

Maka dapat di ketahui dari ayat tersebut bahwasanya allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu serta memiliki pengetahuan.

Perkembangan peserta didik ialah perkembangan seluruh aspek dari kepribadiannya. Peserta didik tersebut sebenarnya, akan sulit untuk dilakukan dan direalisasikan jika peserta didik tidak melakukan beberapa tata tertib yang berkaitan dengan fisik maupun tidak. Karena memang sekarang penting untuk tidak hanya melihat tata tertib siswa dari fisik, tetapi sangat penting untuk melihat tata kelakuan yang dilakukannya.

Penanganan bagi peserta didik yang tidak disiplin ini, mulai dari sanksi fisik dan bahkan non fisik atau pembinaan rutin sampai peserta didik benar-benar mampu mempunyai kebiasaan sebagaimana aturan yang berlaku. Dengan kata lain peserta didik disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Beberapa peserta didik yang melanggar peraturan bukan tanpa sebab namun ada yang melatar belakangi. Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku maladatif tentunya hal itu tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang kurang baik sehingga harus ditangani secara serius.

Diera moderen ini, layanan Konseling dalam pendidikan mengalami perkembangan untuk mencapai kompetensi dalam sekolah, seiring berjalanya waktu sekolah

¹¹ Departemen Agama RI- *Al Qur'an dan Terjemahan*. Depag RI Pusat. (Bandung 2007)

secaa dinamis sekolah sudah mulai mengenal dengan keberadaan layanan konseling sebagai salah satu layanan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi serta membantu dala tugas – tugas perkembangan peserta didik.¹²

Konseling berasal dari Bahasa Inggris” *Counseling*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan Pembicaraan (*to take counsel*). Konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹³

Menurut Dewa Ketut bahwa layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁴ Konseling individu adalah pertemuan konselor (guru BK) dengan konseli (peserta didik) secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya¹⁵

Layanan Konseling di Sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengatualisasikan potensi dirinya atau mencapai tugas perkembangan secara optimal. Fasilitas disini dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik, karna secara koodrat setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal. Adapun fungsi layanan Konseling disekolah tidak hanya bersifat meberi bantuan kepada peserta didik. Pada dasarnya layanan

¹² Megawangi, R, *Membiarkan Berbeda*, Mizan,Bandung, 1999, p 66

¹³ Tohorin, *Bimbingan Dan konseling di sekolah Dan Madrasah* . Rajawali Pers , Jakarta, h. 21

¹⁴ Dewa Ketut sukardi, *Pengantar pelaksana program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 21

¹⁵ S Willis Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 159

konseling dilakukan dalam bentuk upaya pemahaman, pencegahan, dan pemeliharaan.¹⁶

Melihat Fenomena dilapangan menunjukan hal berbeda dilapangan, saat ini banyak sekali peserta didik yang melakukan prilaku menyimpang disekolah seperti melakukan tawuran, bullying, mencuri, merokok, kurangnya motivasi belajar, menyontek, kurangnya etika terhadap guru, berbicara terlalu keras / berteriak kepada teman, menggunjing teman dll. Dan itu semua termasuk prilaku maladatif atau prilaku yang tidak baik, tidak jarang pula peserta didik melakukan prilaku tidak baik tersebut kepada guru seperti, tidak masuk pada jam pelajaran tertentu untuk menghindari guru yang tidak disenangi, mata pelajaran yang tidak disukai, dan bermalasan dalam belajaran. Maladatif merupakan salah satu bentuk prilaku menyimpang peserta didik, jika tidak segera diselesaikan atau diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih parah.

Peserta didik yang melakukan prilaku maladatif berarti menyia-nyiakan waktu tersebut yang nantinya akan membawa kerugian dalam berbagai aspek. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr 103 ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٥ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٦

Artinya: "Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati, dalam keberadaan, dan saling menasehati dalam kesabaran" (QS Al-Ashr 103: 1-3)¹⁷

¹⁶ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT. Granmedia Pustaka Utama, 2004), h. 42-46

¹⁷ Departemen Agama RI- *Al Qur'an dan Terjemahan*. Depag RI Pusat. (Bandung 2007)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia benar-benar dalam keadaan merugi jika kehilangan waktu yang tidak dilalui secara maksimal, karena waktu yang telah terbuang sia-sia tidak akan terulang kembali, sehingga setiap orang hendaklah memanfaatkan waktunya dengan melakukan perbuatan baik, mencari pahala, menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan dan menjauhkan larangannya. Disinihlah peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik salah satunya yaitu prilaku maladatif

Sehingga peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengurangi peserta didik yang mempunyai prilaku maladatif disekolah, adapun salah satu penanganan yang dilakukan untuk mengurangi peserta didik membolos yaitu menggunakan Teknik *Behavior Contract*

Behaviour Contract adalah suatu kesepakatan baik tertulis maupun tidak antara dua pihak. Dalam filsafat sosial yang dikemukakan Thomas Hobbes digunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan pemnyembuhan.¹⁸

Menurut Latipun *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih untuk mengubah prilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih prilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua pihak, setelah prilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat diberikan kepada peserta didik.¹⁹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Behavior Contract* merupakan kontrak persetujuan dan hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli dari yang maladaptif menjadi perilaku adaptif, Setelah perilaku

¹⁸ Mapiare A.T Andi, *kamus istilah Konseling Dan terapi* (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h 64

¹⁹ Latipun, *psikologi Konseling* (Malang: UPTUMM, 2008), h. 145

dimunculkan maka ganjaran dapat diberikan pada klien. Peneliti memilih teknik *Behavior Contract* karena teknik ini lebih menekankan pada perubahan perilaku sesuai dengan kesepakatan yang akan disepakati dan dibuat oleh peserta didik sendiri. Apabila konseli tidak dapat mengikuti kontrak yang telah disepakati akan mendapatkan sanksi yang sudah ditentukan sekolah dan sebaliknya apabila konseli dapat merubah perilakunya sesuai kontrak yang disepakati maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk peserta didik

Perilaku maladaptif ialah perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Perilaku maladaptif dapat memberikan dampak yang merugikan untuk diri sendiri maupun sosial.

Perilaku maladaptif peserta didik kelas X TBKSM yang terjadi di SMKN 7 Bandar Lampung merupakan fenomena yang perlu penanganan tersendiri oleh pihak sekolah terutama oleh guru bimbingan dan konseling. Menurut hasil pra-penelitian dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru Bimbingan dan Konseling.²⁰ Pada survey pra penelitian pada tanggal 14 Desember 2022, hasil pra penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Koordinasi guru Bimbingan dan Konseling yaitu yang bernama Ibu Puspita Sari, S. Pd. Beliau merupakan lulusan Universitas Lampung (Unila) jurusan Bimbingan dan Konseling, sudah menjadi guru Bimbingan dan Konseling selama (\pm) 10 Tahun di SMKN 7 Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara di ruangan Bimbingan dan Konseling (Ruang Konseling).

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Puspita Beliau berkata yaitu: *“ada 2 peserta didik yang bermasalah seperti merokok, kurang minat belajar, tidak masuk pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk pada jam pelajaran tertentu, sering meninggalkan sekolah sebelum waktunya, kurangnya*

²⁰ Sumber: Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling (Koordinator BK) ibu Puspita Sari, S. Pd di Sekolah SMKN 7 Bandar Lampung

motivasi belajar, kurangnya etika terhadap teman, suka berbicara dengan kata yang tidak pantas kepada teman, berbicara dengan nada tinggi kepada guru serta kurangnya etika kepada guru dan teman. terutama Peserta didik Kelas X Jurusan Otomotif Teknik Dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TBKSM) dimana jurusan ini didominasi oleh peserta didik laki-laki.”

Beliau juga menyampaikan bahwa: *“Terdapat 2 orang peserta didik laki-laki yang bermasalah dengan perilaku maladaptif tidak masuk sekolah tanpa keterangan (membolos), tidak mengikuti pembelajaran dengan semestinya, kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, kurangnya etika kepada teman, terdapat 2 orang yang berinisial TR, DA, yang terlalu sering melakukan perilaku maladaptif di sekolah, contoh perilaku maladaptif yang sering peserta didik lakukan tersebut ialah sering tidak hadir pada jam pelajaran b. inggris, tidak mengikuti pembelajaran sampai jam sekolah selesai, peserta didik meninggalkan sekolah pada jam – jam tertentu dan, berbicara dengan kata yang tidak sopan kepada teman, kurangnya etika terhadap guru. Faktor perilaku maladaptif tersebut dari pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak adanya peran orang tua, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, kurangnya komunikasi yang baik dengan orang tua dan keluarga broken home dll”*

Tabel 1.1
Data Kondisi Prilaku Maladatif Peserta Didik Kelas X TBKSM

No	Nama	Kelas	Prilaku Maladatif	Deskripsi
1.	TR	X	<p>a. Jarangnya masuk pada jam pembelajaran Bahasa Inggris, suka Meninggalkan kelas</p> <p>b. Berbicara kasar kepada teman</p>	<p>Peserta didik TR suka meninggalakn kelas pada jam pembelajaran b. inggris dikarnakan TR tidak suka dengan pelajaran tersebut, tr juga suka berbicara kasar kepada teman dengan melontarkan kata – kata yang tidak pantas</p>
2.	DA	X	<p>a. Suka meninggalakan sekolah pada jam pembelajaran dan tidak kembali</p> <p>b. Berbicara kasar kepada teman</p>	<p>DA suka melontarkan kata – kata yang tidak pantas kepada teman, suka berbicara dengan nada tinggi kepada guru secara tidak sopan, peserta didik DA suka membolos pada jam pelajaran b. inggris, peserta didik pergi kekantin dan tidak kembali masuk kedalam kelas hingga jam pembelajaran selesai</p>

Peserta didik yang di latarbelakangi dari keluarga broken home mengalami pengaruh yang sangat besar pada hidup dan mentalnya yang dapat membuat peserta didik menjadi tidak mempunyai minat dalam berprestasi dan memiliki perilaku yang buruk. Seorang anak yang tumbuh dalam keadaan keluarga broken home memiliki perilaku yang negatif atau menyimpang. Perilaku maladaptif seperti suka menyendiri, sering membolos, tidak sopan kepada orang lain dan juga guru.²¹

Penanganan dari peserta didik dengan perilaku maladaptif tersebut dengan melakukan konseling individu dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan sistem *contract* dengan tujuan untuk melakukan perubahan perilaku pada peserta didik dengan menggunakan perjanjian secara tertulis yang harus dibuat oleh peserta didik yang melakukan perilaku maladaptif, perjanjian tersebut akan berisi perilaku - perilaku yang ingin diubah peserta didik namun dengan adanya konsekuensi seperti punishment dan reward. Oleh sebab itu, untuk mengatasi perilaku maladaptif, maka guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individu dengan teknik *behaviour contract* pada peserta didik, guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama atau berkoordinasi dengan wali kelas dalam mendapatkan informasi, serta guru Bk juga mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran mengenai perilaku maladaptif pada ke 2 peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TKBSM).

Guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik dalam mengembangkan rencana untuk memperkuat perilaku adaptif atau perilaku yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik dan menghilangkan perilaku maladaptif atau perilaku yang kurang baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan behavioral contract, konseli diajak membuat komitmen untuk dapat berperilaku yang sesuai (adaptif), konseli diberikan penerapan "Layanan Konseling

²¹ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm 138

Individu Dengan *Teknik Behaviour Contract* Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Pada Peserta Didik *Broken Home* X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung”

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang prilaku maladatif peserta didik *Broken Home* yang dilakukan peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behaviour Contract* Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Pada Peserta didik *Broken Home*” Di Kelas X TBKSM SMKN 7 Bandar Lampung .

C. Fokus & Sub Fokus Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibuat batasan untuk menghindari kesalah pahaman sehingga tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan kekacauan dalam penulisan skripsi ini, dalam hal ini penulis berfokus pada masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Konsidisi Permasalahan prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* X Kelas TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung
2. Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi prilaku Maladatif Pada Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung
3. Hasil Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi prilaku Maladatif Pada Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Gambaran Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung?"
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan Impelentasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavoiur Contarct* dalam Menagatasi Prilaku Maladatif Peserta didik Broken Home kelas X TBKSM DI SMKN 7 Bandar lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menggambarkan Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui hasil Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Peserta Didik *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan penulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intah Lampung, khususnya berkaitan dengan penggunaan konseling individual terknik *behaviour contract* dalam membantu mengatasi prilaku maladatif pada peserta didik
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pelaksanaan konseling individu terutama dalam mengatasi prilaku Maladatif pada prserta didik khususnya disekolah SMKN 7 Bandar Lampung dan memenuhi persyaratan tugas akhir program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nur Indah Anugrah Bactiaert, “Penerapan Teknik Behaviour Contrcat Untuk Mengurangi Prilaku Kurang Disiplin Peserta Didik Di SMP 12” Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui gambaran kondisi kedisiplinan peserta didik. Serta untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik behavioral contract dalam mengurangi ketidak disiplin peserta didik SMP 12 Makasar. Dan untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peseta didik di SMP 12 Makasar .

Berdasarkan penelitian di SMP 12 Makasar mengenai Penerapan Penerapan Teknik Behaviour Contrcat Untuk Mengurangi Prilaku Kurang Disiplin Peserta Didik Di SMP 12” Tahun Pelajaran 2019/2020, maka Hasil yang didapat yaitu mengenai Gambaran kondisi kedisiplinan peserta didik sebelum guru BK melakukan treatment dalam mengatasi ketidak disiplin peserta didik dengan teknik Behavioral Contract yaitu dengan menggunakan layanan konseling individ, penerapan teknik behaviour conrcat

dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik yang dilakukan oleh guru BK yaitu melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dari hasil pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik, ketiga peserta didik berinisial EP, RA dan KS mengalami perubahan yang lebih baik, artinya ketiga peserta didik tersebut sudah memiliki perilaku berdisiplin sekolah kembali.

Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *behaviour contact*

Perbedaan penelitian ini Nur Indah Anugrah Bactiart, “Penerapan Teknik *Behaviour Contract* Untuk Mengurangi Prilaku Kurang Disiplin Peserta Didik Di SMP 12 sedangkan peneliti membahas “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contact* Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Pada Peserta Didik *Broken Home* Di SMKN 7 Bandar Lampung”. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitian

2. Penelitian Indah Lestari “Implementasi Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Ke Sekolah Bagi Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 6 Bandar Lampung (Ptbk)” Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dapat mengatasi perilaku terlambat pada peserta didik di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis dan anaisis data, konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku

terlambat masuk ke sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan perilaku terlambat yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung setelah diberikan tindakan menggunakan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract bahwa adanya pengurangan perilaku terlambat datang ke sekolah dari sebelum diberi perlakuan rata-rata 73 dan setelah diberi perlakuan menjadi 22, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan action research yang di paparkan secara deskriptif. Pada pendekatan action research, terdapat empat tahap diantaranya adalah perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi, pada siklus pertama peneliti melakukan tiga kali pertemuan diantaranya dua kali sesi konseling dan satu kali follow up, sedangkan pada siklus II peneliti juga melakukan empat tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Kemudian dalam kegiatannya peneliti melakukan tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali sesi konseling dan satu kali follow up

Persamaan penelitian Indah Lestari dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan Teknik Behaviour Contract dalam proses konseling metode yang digunakan sama-sama menggunakan Kualitatif Research namun Indah Lenstari dengan PTBK penulis menggunakan kualitatif deskriptif,

Perbedaan Penelitian pendekatan yang digunakan berbeda, Indah Lestari menggunakan layanan konseling kelompok, Penulis Menggunakan Layanan Konseling Individu, permasalahan yang dibahas berbeda Indah Letari membahas mengenai prilaku terlambat pada peserta didik,

peneliti membahas mengenai perilaku maladaptif, serta perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian

3. Penelitian Aris Handoko “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Behavior* Dengan *Teknik Self Management* Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara.” Tujuan Penelitian ini untuk menggambarkan masalah perilaku membolos siswa siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara sebelum dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management*, untuk mendeskripsikan gambaran masalah perilaku membolos siswa siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara setelah dilakukan konseling individual menggunakan pendekatan *behavior* dengan teknik *self management*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Behavior* Dengan Teknik *Self Management* Siswa X TKJ SMK Bina Nusantara”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Perilaku membolos GP, NR, ES, JP, EF dan DG sebelum mendapatkan treatment termasuk dalam kategori tinggi. Hasil pre-test menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos sebelum mengikuti konseling individual pendekatan *behavior* dengan teknik *self management* sebesar 76 % yang termasuk dalam kategori tinggi.

- (2) Perilaku membolos GP, NR, ES, JP, EF dan DG setelah mendapatkan treatment mengalami penurunan dan masuk dalam kategori rendah. Hasil posttest menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos setelah mengikuti konseling individual pendekatan *behavior* dengan teknik *self management* adalah sebesar 43,5 % yang termasuk dalam kategori rendah.

(3) Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa penurunan yang signifikan pada perilaku membolos setelah diberi layanan konseling individual dengan pendekatan *behavior* melalui teknik *self management*.

Persamaan Penelitian Aris Handoko dengan penulis yaitu sama -sama menggunakan layanan konseling individu

perbedaannya penelitian Aris Handoko dengan peneliti yaitu, Aris Handoko menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan uji Wilcoxon, sedangkan penulis menunggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaan pada teknik Aris Handoko menggunakan teknik *self management* sedangkan peneliti menggunakan teknik *behaviour contract*. Permasalahan yang diteliti pun berbeda.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Busmayaril I, Arfa Havilla yang berjudul *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos. Kebiasaan membolos akan berdampak negative. Behavioral contract*. merupakan salah satu Teknik untuk mengurangi perilaku membolos yaitu dengan adanya kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Dilakukan Teknik tersebut agar perilaku membolos peserta didik dapat berkurang. Penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk quasi experimental design dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *non-equevalent control group design*.²²

Terdapat dua kelompok penelitian yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama dilakukan pretest dan posttest. Hasil perlakuan yang telah

²² Busmayaril, Arfa Havilla, *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos*, 05 (2); 2018; 131-140 *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*

diberikan, terlihat ada perubahan perilaku pada kelas membolos menjadi lebih rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Persaman dengan penelitian ini yaitu sam-sama menggunakan teknik *behaviour contract* untuk mengatasi permasalahan skripsi peneliti

perbedaan dengan penelitian ini yaitu, Pendekatan yang digunakan berbeda Busmayaril 1, Arfa Havilla menggunakan konseling kelompok, sedangkan peneliti menggunakan konseling individu, metode penelitian Busmayaril 1, Arfa Havilla menggunakan quasi Eksperinmental sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif, perbedaan lainya terdapat pada lokasi penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah instrument kunci, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²³

Data Kualitatif memiliki landasan kukuh atas deskriptif yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.²⁴ Dengan data kualitatif peneliti dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang

²³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), h. 10

²⁴ M.B & Hubermen Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta Universitas Indonesia Pers, 1992), h.69

setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Sehubungan dengan pendapat para ahli diatas, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini digunakan untuk SMK 7 Bandar Lampung sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behaviour Contract* Dalam Mengatasi Prilaku Maladatif Pada Peserta Didik Korban Broken Home Kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung”

Gambaran secara sistematis dengan menggunakan data yang factual. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa document-dokument lainnya, yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun brtfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karna itu, untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, tetapi hanya sebagai pengawas.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber Data merupakan factor penting yang menajdi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data sampling jenis data yang telah dibuat dimuka. ²⁵Maka sumber data merupakan factor yang penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Menurt Husein Umar data primer adalah sumber data yang didapat dari suber pertama baik dari

²⁵ Nur & Bambang Supomo Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis Akuntansi & Menejemen* (Yogyakarta: BPEF, 2013), p. 142

inividu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau dari pengisian kuisioner berupa angket yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁶ Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supomo data primer merupakan data sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Tidak melalui media prantara).²⁷ Dapat disimpulkan data primer merupakan data yang dapat langsung disajikan dari sumber penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau tempat penulis melakukan penelitian. Data primer dapat oleh Peneliti yaitu dari wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan Dan Konseling SMKN 7 Bandar Lampung yang bernama IBu Puspita Sari, S. Pd.

b. Data Sekunder

Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supomo data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁸ Dapat disimpulkan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain. Data sekunder yang peneliti dapat dari kelas X Teknik Bisnis Dan Kendaraan Sepeda Motor (TKBSM) SMKN 7 Bandar Lampung yaitu berupa laporan Konseling, dokumentasi sekolah dan lain-lain. Data Sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Koordinator Guru Bimbingan Dan Konseling SMKN 7 Bandar Lampung yang bernama IBu Puspita Sari, S. Pd.

²⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Rajawali,2013), h 42

²⁷ Nur & Bambang Supomo Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 145

²⁸ Nur & Bambang Supomo Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE,2013), h. 144

c. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipannya adalah yaitu Guru Bimbingan Dan Konseling kelas X Teknik Dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TKBSM) SMKN 7 Bandar Lampung. Tempat penelitian yaitu di SMKN 7 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung, dimana peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian

3. Subjek Penelitian

Peneliti mendapatkan 2 sample peserta didik kelas X Teknik Dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TBKSM) SMKN 7 Bandar Lampung berjenis kelamin laki -laki yang memiliki permasalahan mengenai

4. Teknik Pengumpulan data

a. Pengumpulan Data Obsevasi

Metode pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diteliti²⁹. Metode penelitian secara langsung dari lapangan yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi dengan penelitian terlibat langsung didalam kegiatannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih nyata pada kegiatan layanan konseling individu teknik *Behaviour Contract* dalam mengatasi perilaku maladaptif pada peserta didik *broken home* kelas X TBKSM di SMKN 7 Bandar Lampung metode ini sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data

b. Pengumpulan Data Wawancara

Metode interview atau wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 136.

pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.³⁰ Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan Permasalahan yang harus diteliti, tetapi peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³¹

Pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Guru Bimbingan Dan Konseling (Kepala Koodinator), Kelas X Jurusan Otomotif Teknik Dan Bisnis Kendaraan Sepeda Motor (TBKSM)

c. Pengumpul Data Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen bias berupa catatan harian, peraturan kebijakan, biografi, dokumen juga ada yang berupa gambar, dll. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul penulis akan menganalisa data yang di hasilkan, tentunya data yang di analisa berkaitan dengan pokok permasalahan kemudian diolah sedemikian rupa dan disimpulkan. Dalam penganalisaan data penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode suatu pemecahan masalah yang diselidiki dengan

³⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 68.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2022),h. 114

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2022),h. 124

menggambarkan keadaan subjek dan objek saat ini atau fakta-fakta sebagaimana adanya.

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ketempat yang akan diteliti yaitu sekolah SMKN 7 Bandar Lampung, serta melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan seperti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru Bimbingan dan Konseling dan melakukan dokumentasi

Adapun tahap-tahap dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan Implementasi konseling Individu teknik *Behaviour Contact* dalam mengatasi perilaku maladaptif peserta didik *broken home* kelas X TBKSM di SMKN 7 Bandar Lampung. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi

3) Display Data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada

display data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna³³

4) Penarikan Kesimpulan

Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab II. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan. Oleh karenai itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentative atau kabur. Agar kesimpulan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian

6. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang diteliti sesuai denganapa yang sebenarnya terjadi dalam kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data yang valid, diperlukan teknik pemeriksaan supaya memperoleh temuan-temuan dan informasi, yaitu: Triangulasi Triangulasi adalah —pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiranya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitianini adalah dengan —triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Baik

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Gegerkalong Hilir, Bandung, h

dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda.³⁴

1) Triangulasi sumber Adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yang terkait.

2) Triangulasi metode Adalah menguji keabsahan data yang bila dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu Adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan teknik triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, terdapat dua strategi dalam teknik triangulasi metode yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

³⁴ Diana Zella Aulya et al., “Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang” (2022).

Pendahuluan terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Yang berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan *Teknik Behaviour Contract* dalam Mengatasi perilaku Maladatif Pada Peserta Didik Korban *Broken Home* kelas X TBKSM Di SMKN 7 Bandar Lampung

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian, terdiri dari: Sejarah Berdirinya SMKN 7 Bandar Lampung, Profil SMK 7 Bandar Lampung, Visi, Misi dan Tujuan SMKN 7 Bandar Lampung, Data Tenaga Pengajar, Sarana dan Prasarana, dan Deskripsi Data Penelitian

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari Bahasa Inggris "Counseling" yang mempunyai beberapa arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*). Konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Konseling secara historis adalah untuk pemberian nasehat.³⁵

Menurut Prayitno konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku³⁶.

Menurut George dan Cristiani Konseling merupakan hubungan profesional antara konselor dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien memahami dan belajar menanggapi tujuan yang mereka tentukan sendiri³⁷.

American Personnel and Guidance Association (APGA) mengartikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan pertolongan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan³⁸.

Layanan konseling jika dipandang menurut Al-Qur'an adalah suatu bentuk tolong menolong, yakni pertolongan yang diberikan konselor kepada konseli, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 2

³⁵ Tohorin, *Bimbingan Dan konseling di sekolah Dan Madrasah* . Rajawali Pers, Jakarta, h. 21

³⁶ Dewa Ketut sukardi, *Pengantar pelaksana program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 21

³⁷ Tohorin, *Bimbingan Dan konseling di sekolah Dan Madrasah edisi revisi* . Rajawali Pers , Jakarta, h. 23

³⁸ Tohorin, *Bimbingan Dan konseling di sekolah Dan Madrasah edisi revisi* . Rajawali Pers, Jakarta, h. 22

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” [al-Mâidah/5:2]³⁹

Ayat diatas memberi penjelasan bahwasanya Islam menghendaki adanya saling tolong menolong, bantu membantu dalam hal kebaikan dan taqwa, dalam ranah bimbingan konseling, bentuk tolong menolong salah satunya adalah pemberian layanan konseling individu, yakni pemberian bantuan oleh seorang konselor (Guru BK) kepada konseli (Peserta didik)

Dalam era global dan pembangunan, maka konseling lebih menekankan pada pengembangan potensi individu yang terkandung dalam dirinya, termasuk dalam potensi itu adlaah aspek intelektual, afektif, social, emosional dan religious. Sehingga individu akan berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna, harmonis, social, dan bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses layanan yang diberikan oleh tenaga profesional untuk membantu dalam pemecahan suatu permasalahan, serta membantu dalam proses pengembangan pada aspek yang berkaitan dengan intelektual, social, emosional, relogius⁴⁰

2. Pengertian Konseling Inividu

Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

³⁹ Departemen Agama RI- *Al Qur'an dan Terjemahan*. Depag RI Pusat. (Bandung 2007)

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta, Bandung, 2013, h. 13

pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁴¹

Menurut Sofyan S Willis konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, mampu mengatasi permasalahannya sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴²

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang di alami klien.

Menurut Prayitno Konseling Individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung anantara konselor dengan klien. Melalui konseling individu klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dihadapi dan upaya penanganan permasalahan tersebut.⁴³

3. Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan, mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri, membantu dalam mengoreksi persepsi terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan pada tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya⁴⁴

⁴¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 105

⁴² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta, Bandung, 2013, h. 13

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah edisi revisi* (Berbasis Integrasi) (Jakarta Rajawali Pres, 2009), h. 158

⁴⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 24-25

Tujuan Khusus layanan konseling individu adalah memfasilitasi peserta didik / konseli melakukan perubahan perilaku. Membantu mengembangkan kemampuan serta membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang dialami serta membantu konseli dalam membuat keputusan dari permasalahan yang sedang dihadapi

4. Fungsi Konseling Individu

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan
- d. Fungsi pemeliharaan, dan⁴⁵
- e. Fungsi perkembangan.

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam ramburambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur Pendidikan formal disajikan oleh Depdiknas. Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.⁴⁶

- a. Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
- b. Fungsi pencegahan (preventif), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.
- c. Fungsi pengentasan yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling perorangan, konseling kelompok, program-

⁴⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling & Konseling*, h.196

⁴⁶ Depdiknas No 202 Tahun 2018

program informasi orientasi dan informasi yang disusun secara khusus bagi klien

- d. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya
- e. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

5. Langkah-langkah perencanaan layanan konseling individu

Menurut Terry yang juga dikutip oleh Saidah menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Itu artinya merencanakan adalah mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang- matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Adapun menurut tohirin langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam layanan konseling individu adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Identifikasi Masalah peserta didik
- b. Mengobservasi permasalahan
- c. Mengatur waktu pertemuan

⁴⁷ Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi) h.169

- d. Mempersiapkan tempat pelayanan konseling
- e. Menetapkan fasilitas layanan

6. Proses layanan Konseling Individu

Menurut Sofyan S. Willis konseling individu terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap awal, tahap ini dimulai dari pertama klien datang untuk menemui konselor sampai pada konselor dan klien menemukan masalah yang dihadapi oleh klien.
- 2) Tahap inti atau tahap kerja, setelah tahap awal berjalan dengan baik yang diharapkan maka proses konseling yang selanjutnya dilakukan adalah tahap inti atau tahap kerja. Tahap ini berfokus pada mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian menjaga hubungan klien agar tetap berjalan dalam keadaan baik, proses konseling tetap berjalan dengan adanya kontrak atau kesepakatan antara konselor dan klien.⁴⁸
- 3) Tahap akhir atau tahap tindakan, pada tahap akhir atau tahap tindakan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yang pertama adalah membuat kesimpulan yang ada selama proses konseling, kemudian evaluasi selama proses konseling, dan kemudian perjanjian

7. Asas – Asas Konseling

Asas-asas konseling memperlancar pengembangan proses yang ada di dalam layanan konseling individu. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadinya. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya.. ada beberapa asas-asas di dalam

⁴⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta, Bandung, 2013, h. 50

konseling diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

1) Asas Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam pelayanan konseling, seorang klien secara suka rela tanpa ragu meminta bantuan kepada konselor. Klien adalah individu yang membutuhkan konseling tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Jadi sebagai konselor harus memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa memaksa klien dalam proses konseling.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membukakan diri baik pihak klien maupun konselor. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan klien percaya bahwa konseling bersifat rahasia.

4) Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung dibahas dalam konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan/dialami sekarang, bukan masalah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.

5) Asas Kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk menghadapi dan

⁴⁹ Prayitno dan Ema “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” h. 40

memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain ataupun konselor. Kemandirian konseling sebagai hasil konseling menjadi faktor dari pelayanan konseling yang harus disadari baik oleh konselor maupun klien, dengan demikian pelayanan konseling dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan klien di masyarakat.

6) Asas Kegiatan

Kegiatan adalah seperangkat aktivitas yang harus dilakukan klien untuk mencapai tujuan konseling. Aktivitas itu dibangun klien bersama konselor dalam proses konseling, dengan demikian pada diri konseli dapat mengalami kemajuan- kemajuan yang berarti sesuai dengan harapan.

7) Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. perubahan perilaku itu bersifat maju (progressive) bukan perubahan ke arah kemunduran dengan demikian klien akan mengalami perubahan ke arah perkembangan pribadi yang dihendaki.

8) Asas Keterpaduan

Layanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien, supaya mampu melakukan perubahan ke arah lebih maju. Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi, emosi dan aspek kepribadian lainnya akan dapat melahirkan suatu kekuatan (potensi) pada diri klien.

9) Asas Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu adalah normatif, sebab tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan harus serasi dengan norma-norma yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Konselor haruslah seorang yang ahli dan profesional dalam pengembangan konseling individu untuk kepentingan klien. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela, terbuka dan aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki keterbatasan kewenangan, bila klien mengalami masalah emosi yang berat seperti stress berat, sakit jiwa, maka kasusnya di luar kewenangan konselor dan harus dialih tangankan kepada pihak lain, misalnya klien mengalami gangguan kepribadian berat maka menjadi wewenang psikiater, gangguan fisik (medis) maka menjadi wewenang dokter, dan sebagainya

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa layanan konseling merupakan bentuk pengaruh konselor kepada klien dalam arti positif, dan konselor juga mempengaruhi klien untuk dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta menggunakan lingkungan sebagai aspek yang dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa asas-asas konseling sangat diperluk dalam menyelenggarakan pelayanan konseling, dan asas-asas juga dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan konseling yang harus diketahui dan diterapkan oleh konselor dan klien agar konseling dapat berjalan dengan baik.

B. Teknik *Behavior Contract*

1. Pengertian *Behavior Contract*

Menurut kamus istilah konseling dan terapi *Behavior Contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas - tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksanakan di antara sesi - sesi konseling.

Behavior contract adalah suatu teknik terapi *Behavior* yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.⁵⁰ Sedangkan menurut Milten Berger *Behavior Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁵¹ Runtukahu mengatakan bahwa *Behavior Contract* adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), yang mana pihak pertama (guru) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (reward) kepada pihak kedua yaitu peserta didik.⁵²

Behaviour Contract merupakan salah satu dari teknik konseling *behavioral* yang digunakan untuk mengapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku

⁵⁰ Mapiare A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Garfindo Persada Raja, Jakarta, h. 65

⁵¹ Erior Bredly T, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 405

⁵² Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. file:///C:/Users/my/Downloads/487-25-558-1-10-20170331.pdf. h. 2 di akses: (pada tanggal 17 April 2017 jam 11.32 WIB)

siswa dan memonitorinya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka (Majeika, Wilkinson, & Kumm, 2020).

Teknik ini adalah salah satu pendekatan behavior yang telah dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura. Bandura berfokus pada empat bidang penelitian: (1) pikiran, emosi, tindakan adalah kekuatan psikologis, (2). Motivasi berpengaruh terhadap mekanisme perilaku manusia. (3). Persepsi berpengaruh bagi manusia untuk menjalankan peristiwa yang ada dalam hidup mereka, (4). Stres dan depresi dapat disebabkan dan reaksinya

Dari pendapat – pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Behavior Contract* adalah salah satu teknik dalam teori *Behavior* yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

2. Tujuan Teknik *Behavior Contract*

Willis menjelaskan bahwa kontribusi yang paling besar dari konseling behavioral contract yaitu proses modifikasi dari perilaku melalui lingkungan yang di rekayasa sampai terjadinya proses belajar agar dapat mengubah perilaku tersebut. Menurut Muslih mengatakan bahwa teknik *Behavioral Contract* ini akan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila bukan hanya konselor yang terlibat, namun juga keterlibatan dari klien yang memang mau untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu untuk mengubah menjadi sesuatu yang bersifat positif klien bisa belajar dari kebiasaannya

Tujuan *Behavior Contract* Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagaiberikut:

- 1). Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh

tingkah laku baru).

- 2). Penghapusan tingkah laku maladaptive.
- 3). Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
- 4). Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru⁵³

3. Prinsip -Prinsip *Behaviour Contract*

Prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan atau reinforcement diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah⁵⁴

Dalam pemberian teknik behavior contract ada suatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, peserta didik atau klien harus mau mencoba suatu yang sudah didiskusikan serta yang sudah ditulis dalam perjanjian, serta adanya hal yang harus diprioritaskan masalah peserta didik atau individu atau klien terlebih dahulu, agar tidak melebar kemana –mana permasalahannya. Serta dalam perjanjian secara tertulis didalamnya harus adil bobotnya. Kontrak harus jelas untuk kedua belah pihak. Kontrak harus jujur dimana harus dilakukan sesuai dengan isi perjanjian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling serta peserta didik atau individu atau klien harus menepati isi dalam contract tersebut. Isi kontrak didalam penulisannya harus mengandung kalimat penguatan. Isi perjanjian harus didiskusikan

⁵³ Fauzan, lutfi. *Kontrak prilaku Dalam*

<http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-prilaku>

⁵⁴ Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli, "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 330–338.

secara terbuka serta disepakati oleh konselor dan peserta didik atau individu atau klien yang berjumlah satu atau lebih.

4. Tahapan -tahapan Teknik *Behavior Contract*

- a. Pilih perilaku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequence). Analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequence) yaitu analisis untuk memilih perilaku anak yang akan diubah yang dimulai dari Antecedent (pencetus perilaku) kemudian Behavior yang berarti perilaku yang dipermasalahkan mencakup tipe tangkahan laku, frekuensi perilaku, dan durasi perilaku. Consequence merupakan konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut.
- b. Tentukan data awal (baseline data) (perilaku yang akan diubah). Data awal (baseline data) didapat dari data perilaku setelah melakukan analisis ABC yang akan dibandingkan dengan data perilaku setelah intervensi.
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Setelah menentukan perilaku yang akan diubah, guru menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada anak. Bentuk-bentuk penguatan yang baik untuk diterapkan pada anak yaitu penguatan positif dapat berupa (permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan lainnya.
- d. Berikan *Reinforcement* setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan. sesuai jadwal kontrak. *Reinforcement* atau penguatan merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak atas perkembangan positif yang ditunjukkan oleh anak. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons siswa yang diharapkan. Penundaan pemberian penguatan cenderung kurang efektif untuk merubah perilaku anak.
- e. Berikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap. Penguatan juga diberikan saat anak sudah

menampilkan perilaku positif secara konsisten. Hal tersebut dilakukan agar usaha anak merasa dihargai dan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk tetap berperilaku positif.⁵⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Behaviour Contract*

Kelebihan teknik ini adalah cara pelaksanaannya mudah, mempunyai waktu yang singkat dalam mengubah perilaku siswa atau individu atau klien. Teknik behavior contract bukan hanya bisa dilakukan oleh satu siswa namun bisa dilakukan oleh berkelompok.

Sedangkan kelemahan teknik ini, jika konselor tidak dapat memberikan penguatan dan penjelasan terkait isi kontrak dan konsekuensi pelanggaran kontrak maka teknik tidak dapat berfungsi dengan baik Smith 1995 menjelaskan bahwa kontrak perilaku memberikan kemajuan atau perbaikan terhadap perilaku sosial secara positif Selain itu, behaviour contract juga merupakan alat intervensi sederhana yang lebih efisien dan fleksibel. Konselor dapat menggunakan kontrak pada situasi tertentu yang dirasakan perlu penanganan segera. Behaviour contract dapat digunakan kembali tujuan yang direncanakan tidak tercapai. Konselor dan klien dapat mengubah kontrak dan memulai kontrak baru yang lebih sesuai dengan kondisi klien dan memulai dari awal.⁵⁶

C. Prilaku Maladaptif

1. Pengertian Prilaku Maladaptif

Definisi perilaku maladaptif terdiri dari dua kata yaitu perilaku artinya wujud dari respons otak dalam mengolah stimulus yang diterima dari luar, sedangkan maladaptif terdiri dari dua kata yaitu “Mal” yang artinya “tidak” dan “Adaptif” berarti cepat menyesuaikan diri dengan keadaan. Perilaku maladaptif berbanding terbalik dengan perilaku adaptif. Sebab

⁵⁵ Komalasari, G., & Wahyuni, E.. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indek.h.173

⁵⁶ Marisa, Yekti, and Karneli, “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan.”

menurut Purwanta, perilaku maladaptif adalah perilaku yang cenderung tidak diterima oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan cenderung merugikan perkembangan individu.⁵⁷

Menurut Juang Sunanto, bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak sesuai dengan konteks dan kondisi perilaku itu terjadi yang berlaku pada suatu lingkungan. Maka dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Perilaku yang salah suai ini oleh Poerdrminata menyebutnya dengan istilah mal- adjusted. Ia menyatakan “jika individu dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya, hal itu disebut well adjusted atau penyesuaian yang baik. Dan jika individu gagal dalam penyesuaian diri tersebut, disebut mal-adjusted atau salah suai”⁵⁸

perilaku maladaptive, dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. mendefinisikan perilaku maladaptive sebagai perilaku yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu fungsi adaptif individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Maladaptive mengacu pada teori perkembangan psikososial yang menekankan bahwa dalam menjalankan kehidupannya, manusia memiliki tugas perkembangan yang khas dimana ketika terjadi krisis dalam tahap perkembangan akan memengaruhi mampu tidaknya seseorang tersebut menampilkan tugas

⁵⁷ Wjs. Poermadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.. 41

⁵⁸ Wjs. Poerdarminata, Kamus umum bahasa (Konseling), (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2002), h.17.

perkembangan, artinya ketika seseorang tersebut berhasil mengatasi krisis dalam kehidupan mereka maka akan sehat perkembangannya, demikian juga sebaliknya Santrock . Dapat dimaknai bahwa perilaku maladaptive anak merupakan perilaku anak yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar, dan tidak mampu beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.⁵⁹

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan dapat di maknai bahwa perilaku maladaptif siswa di sebabkan karena kemampuan seseorang yang sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitar, yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menimbulkan dampak perilaku yang negative.

2. Ciri-ciri Prilaku Maladatif

Ciri-ciri Perilaku Maladaptif Perilaku maladaptif disebut juga dengan perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan pendapat pra ahli. Mustaqim menyatakan “seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala – gejala penyimpangan atau perilaku yang tidak layak dilakukan oleh anak – anak pada umumnya. Ada terdapat dua bentuk penyimpangan perilaku, yaitu:

- 1). Bentuk sederhana, seperti: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, membuat keributan di kelas.
- 2) Bentuk ekstrim, seperti: sering membolos, memeras teman – temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.⁶⁰

Selain bentuk perilaku maladaptif di atas, perilaku maladaptif yang pada zaman sekarang sering dilakukan para remaja adalah berupa perilaku maladaptif seperti mengkonsumsi narkoba, sex bebas, gang motor, tawuran, dan mengkonsumsi minuman keras.

⁵⁹ Santrock, J. W. Life-span development (Edisi kelima, Terj 2002 .). Erlangga. Hal 62

⁶⁰ Mustaqim & Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138.

3. Faktor-Faktor Pembentuk Prilaku Maladaptif

a. Disfungsi keluarga dapat terjadi karena:

- 1). Kematian salah satu atau kedua orang tua (broken home by death)
- 2). Kedua orang tua berpisah atau bercerai (broken home by separation or divorce)
- 3) Hubungan kedua orang tua tidak baik
- 4) Hubungan orang tua dengan remaja tidak harmonis
- 5) Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
- 6) Orang tua sibuk dan jarang dirumah

Kondisi keluarga yang kacau seperti itulah yang mendorong anak berperilaku maladaptif. Banyak para ahli menyatakan bahwa akibat kondisi keluarga yang tidak kondisional memunculkan berbagai bentuk perilaku maladaptif. Salah satu atau kedua orang tua memiliki kelainan kepribadian⁶¹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Maladaptif

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif yaitu:

- 1). Faktor keluarga Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja menjelaskan bahwa kenakalan yang diperbuat oleh anak – anak yang khususnya remaja pada umumnya adalah hasil dari transisi perilaku mental orang tua, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar, ditambah dengan nafsu primitif dan agresivitas yang tidak berkontrol yang dapat berpengaruh kepada mental dan kehidupan perasaan remaja yang belum matang dan sangat labil.
- 2). Faktor lingkungan masyarakat Lingkungan sosial berinteraksi langsung di masyarakat dengan budaya yang kurang baik akan berpengaruh pada proses kemampuan

⁶¹ Zaenal Abidin, *Konseling sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4. (1) (2010)., hlm 178-192

sehingga mengalami kendala dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baik.⁶²

- 3).Faktor lingkungan Pendidikan atau sekolah Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan berkumpul siswa yang di tiru pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar

4. Cara Mengatasi Prilaku Maladaptif

Upaya adalah kegiatan dengan mengerakkan tenaga, badan pikiran. Untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan,prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

E Mulyasa, didalam bukunya Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Dalam Menanamkan Displin. Guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian, guru harus mampu mendisplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang terutama disiplin diri (self-disciplin), untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar prilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai menegakkan disiplin

Upaya yang dilakukan guru terhadap sikap maladaptif siswa yaitu:

1. Membiasakan melakukan hal-hal dengan tertib baik dan teratur yaitu Guru menunjukan secara tepat tujuan prilaku

⁶² Satria Tubagus, Jarkawi, dkk., Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam

Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa dengan Layanan Konseling Kelompok di SMPN 14 Banjarmasin, Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Vol. 3. (2) (2020)., hlm 88 – 96

yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku.

2. Memberi contoh taladan yang baik.
3. Bersikap tegas dan teguh peneridiran.
4. Melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh gurunya dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.
5. Memiliki keterampilan berkomunikasi berupa guru Memberikan penyadaran tentang penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik dengan demikian timbul kesadaranya tentang peraturan sekolah.⁶³

5. Dampak Perilaku Maladaptif

Dampak dari perilaku maladaptive tidak hanya dirasakan oleh orang tua saja, namun anak ternyata juga merasakan dampak negatif misalnya ketika anak kurang mampu mengelola emosinya maka anak rentan mengalami depresi, cemas, stres, dan gangguan psikis lainnya, arahnya perilaku maladaptive anak menjadi masalah serius dan akan berdampak negatif jika tidak segera dicari solusi atau intervensi atas perilaku yang ditampilkan anak. Beberapa penelitian secara konsisten telah membuktikan bahwa hal menonjol yang menjadi kesulitan orang tua hingga berujung pada stres pengasuhan dalam merawat anak dengan gangguan perkembangan adalah perilaku maladaptive. Intensnya perilaku maladaptive yang muncul, meliputi: agresivitas, tantrum, menyakiti diri sendiri, dan perilaku berulang. Demikian menegaskan bahwa rendahnya strategi pengaturan emosi pada anak⁶⁴dapat meningkatkan emosi negatif, hingga akhirnya memunculkan perilaku maladaptive.

⁶³ E. Mulyasa, Loc.Cit

⁶⁴ Fitriani, Y., & Alsa, A. *Relaksasi autogenik untuk meningkatkan regulasi emosi.*

A. *Beroken Home*

1. Pengertian *Broken Home*

Broken home merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan. Keadaan rumah tangga atau keluarga tanpa hadirnya salah satu dari kedua orang tua disebabkan oleh meninggal, bercerai, meninggalkan keluarga dan lain-lain.⁶⁵

Menurut Prasetyo *Broken* berarti kehancuran, sedangkan *Home* berarti Rumah. *Broken home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Ahmadi keluarga *Broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya keduanya.⁶⁶

keluarga *Broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu: (1). Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai (2). Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis

Dari pengertian *broken home* digambarkan bahwa anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah asuan. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotik. Kasus keluarga *broken* sering kita jumpai di sekolah dengan penyesuaian diri

Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP 2015), hal 149-162.

⁶⁵ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 71

⁶⁶ Widyastuti Gintulangi, Jusdin Puluulawa, and Zulaecha Ngiu, "Dampak Keluarga *Broken Home* Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 336–341.

yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.

2. Faktor penyebab *Broken Home*

- 1). Perceraian Terjadi akibat disorientasi antara suami istri dalam membangun rumah tangga.
- 2). ketika tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga.
- 3). Ketidakdewasaan sikap orangtua, karena orangtua hanya memikirkan diri mereka dari pada anak.
- 4). Orang tua yang kurang rasa tanggung jawab dengan alasan kesibukan bekerja. Mereka hanya terfokus pada materi yang akan didapat dibandingkan dengan melaksanakan tanggung jawab di dalam keluarga.
- 5). Perang dingin dalam keluarga karena adanya perselisihan atau rasa benci.
- 6). Kurang mendekatkan diri pada Tuhan yang membuat orangtua tidak dapat mendidik anaknya dari segi keagamaan.
- 7). Masalah ekonomi yang tidak jarang menjadi sebab pertengkaran maupun berakhir dengan perceraian.
- 8). Masalah pendidikan, kurangnya pengetahuan suami ataupun istri terhadap keluarga mereka sendiri.⁶⁷

Chaplin menjelaskan bahwa broken home adalah situasi keluarga ketika salah satu dari orang tua tidak ada, yang disebabkan oleh perceraian, meninggal dunia atau meninggalkan rumah. Ardilla & Cholid menyampaikan bahwa dampak yang dialami anak yang keluarganya broken home

⁶⁷ Mukhlis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif", Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2015

yaitu, tidak terselesaikannya pendidikan anak karena tidak dilakukan dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan⁶⁸

3. Dampak *Broken Home*

Dampak bagi psikologis anak yang berasal dari keluarga broken home pada umumnya mengalami tekanan berupa stres akibat keadaan keluarganya yang tidak harmonis. Semakin suatu peristiwa tampaknya tidak dapat di kendalikan maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami stres, contohnya permasalahan broken home. Sebaliknya semakin besar keyakinan seseorang dalam mengendalikan suatu peristiwa maka semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami stres. Tidak Hanya berdampak pada psikologis namun berdampak juga pada perilaku anak tersebut di Lingkungan rumah, sekolah dan pertemanan, tidak jarang dari mereka banyak yang melaukan perilaku menyimpang untuk disekolah seperti membolos, membully, mencuri dll.



⁶⁸ Yuliana Radianengsih, Aswar Anas, and Bhennita Sukmawati, "LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF" 1 (2023): 1–10.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulya, Diana Zella, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. “Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang” (2022).
- Azwar Saifuddin, (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Aziz Muhklis. (2015). “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif”. Jurnal Al-Ijtimaayah , Vol. 1, No. 1, Januari - Juni
- Bimo Walgito. (2001). Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset
- Busmayaril, Arfa Havilla, Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos, 05 (2); 2018; 131-140 KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)
- Cholid Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta. Pt Bumi Aksara
- Damayanti, Fenny Annisa, and Denok Setiawati. “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya.” Bk Unesa 03 (2013): 454–461
- Departemen Agama RI. (2007). Al-Qur'an dan Terjemahan, Depag RI Pusat. Bandung
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah. PT. Rineka Cipta. Jakarta

- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Edi Purwanta, 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012
- Erior Bredly T. (2017). *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Fauzan, lutfi. (2009). *Kontrak Perilaku*. Dalam <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku>
- Fikriatun Nisa. “Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana S1 Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam” (2021): 1–63
- Gintulangi, Widyastuti, Jusdin Puluhulawa, and Zulaecha Ngiu. “Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo.” *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2017): 336–341. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/viewFile/154/151>.
- Gunarsah, Singgih. (1979). *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Mulia
- Indayani, A., Sedanayasa, G., Nengah, N., & Antari, M. (2014). *Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014*. e-journal Undiksa Bimbingan dan Konseling Vol: 2 No.1.
- Indrianto, Nur & Bambang Supomo. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPF.

- Irawan Soehartono. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Juliansyah. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- J.P Chaplin. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagarfindo Persada
- JP, Chalpin. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi (Terj.Kartono, Kartini)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kartono, Kartini. 1991. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang bermasalah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang : UPTUMM
- Marisa, Cindy, Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli. "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 330–338. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/index>
- MMajeika, C. E., Wilkinson, S., & Kumm, S. (2020). Supporting Student Behavior Through Behavioral Contracting. *TEACHING Exceptional Children*, 40059920952475apiare A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Grafindo Persada Raja, Jakarta, 2006
- Miles ,M.B & Hubermen. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta Universitas Indonesia Pers
- Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988

- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017).
Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak
Perilaku dengan Students' Logbook untuk
Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal
Bimbingan Konseling*, 6(1), 34–43
- Mustaqim, Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis
Kurikulum*. Grafindo. Jakarta
- Nwokolo, C., Anyamene, A., & Nzerem, H. O. P. (2020).
Relative Effectiveness of Cognitive Restructuring and
Contingency Contracting Techniques on Bullying
Behaviour Among Secondary School Students in Imo
State. *Journal of Guidance*, 4(2), 114–124.
- Onathan Crowther. (1995). *Oxford Advanced Learner's
Dictionary of Current English*. Oxford
- Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka, 2002 University Press. Walton Street
- Pedanduan. (2016). *Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan
Dan Konseling Sekolah Menengah atas*. Jakarta.
- Prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar dasar bimbingan dan
konseling*. Jakarta. Rieneka cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang :
Universitas Negeri Padang Press.
- Radianengsih, Yuliana, Aswar Anas, and Bhennita Sukmawati.
“Layanan Konseling Individu Dengan Teknik
Reinforcement Positif” 1 (2023): 1–10
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No*

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006

R, Megawangi. (1999), Membiarkan Berbeda, Mizan, Bandung

Satria Tubagus, Jarkawi, dkk., 2020. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa dengan Layanan Konseling Kelompok di SMPN 14

Sucipto. (2012). "Bahas Ajar Pendidikan dan latihan Profesi Guru (PLPG) sertifikasi Guru dalam jabatan" IKPPGRI Semarang

Supriatna Mamat. (2013). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Supriyo. (2008). Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang: CV. Nieuw Setapak.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, JI. Gegerkalong Hilir. Bandung. cetakan ke 5

Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa. file:///C:/Users/my/Downloads/487-25-558-1-10-20170331.pdf

Tohirin. (2013) Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Inegrasi). Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta

Willis S Sofyan. (2013). Konseling Individual Teori dan Praktek. Alfabeta. Bandung.

Yusuf Gunawan. (2004). Pengantar Bimbingan dan Konseling. PT. Granmedia Pustaka Utama. Jakarta. 2

Yulianthi, H., Komalasari, G., & Mamesah, M. (2012). Faktor

Penyebab Siswa Membolos (Survey pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 3–6.

Zaenal Abidin, 2010. *Konseling sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4 No. 1

<https://srimulyaninasution.wordpress.com/Broken-Home-danPerkembanganAnak>

<https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/broken-home>

